

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kehidupan di mana dengan pendidikan maka kita akan mendapatkan tambahan wawasan yang luas yang akan berguna untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan akan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak, karena akan dibutuhkan pendidikan dalam mendapatkan pekerjaan. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam hasil teknologi dalam proses belajar. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan mata pelajaran kepada siswa berdaya guna dan berhasil guna. Media memiliki kekuatan-kekuatan positif dan mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa ke arah yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan itu peranan media sangat penting dalam pembelajaran di mana dalam perkembangannya media bukan lagi sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.

Dengan demikian, media merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi

kualitas dalam belajar mengajar dan akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemahaman alam sekitar. Pembelajaran IPA bagi siswa untuk menyelidiki dan meneliti alam sekitarnya, karena melalui pembelajaran IPA siswa dilatih untuk berpikir, melakukan pengamatan dan melakukan percobaan. Pada pembelajaran IPA di sekolah sebagian guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran namun masih ada sebagian guru yang belum menggunakan dan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Masalah tersebut juga terjadi di SD Negeri 105267 Sei Mencirim. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim seperti dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021**

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
70	< 70	15	62,5%	Tidak Tuntas Secara Klasikal
	≥ 70	9	37,5%	
<b>Jumlah</b>		24	100%	

**Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim**

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 9 siswa yaitu sebesar 37,5% yang memenuhi KKM yang telah ditetapkan, sedangkan jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 15 siswa yaitu sebesar 62,5%.

Masalah tidak tuntasnya nilai siswa ini, terjadi karena beberapa faktor yang menghambat suasana pembelajaran, diantaranya faktor penghambat yang berasal dari sekolah, siswa, dan yang datang dari guru. Faktor dari sekolah yaitu: Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 105267 Sei Mencirim. Faktor dari guru yaitu: (1) guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, (2) penggunaan model pembelajaran

yang digunakan guru kurang bervariasi, dan (3) guru belum maksimal dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Faktor dari siswa yaitu: (1) siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, (3) siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit, dan (4) siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius.

Peneliti melihat bahwa kesulitan dan faktor kesulitan belajar panas dan perpindahannya pada siswa kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar panas dan perpindahannya harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini berlanjut siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Kesulitan Belajar Materi Panas dan Perpindahannya Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar.
2. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi..
3. Guru belum maksimal dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa.
4. Siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal.
5. Siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit, dan
6. Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada mengidentifikasi kesulitan belajar IPA pada materi panas dan perpindahannya di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan belajar siswa dalam materi panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan yang dialami siswa dalam belajar panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar materi panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 105267 Sei Mencirim Tahun Ajaran 2020/2021.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, informasi mengenai kesulitan belajar siswa dalam materi panas dan perpindahannya pada mata pelajaran IPA, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan belajar.
2. Bagi siswa, membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal panas dan perpindahannya.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran di SD Negeri 105267 Sei Mencirim.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa dalam belajar panas dan perpindahannya.

